

BABI

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pada saat Indonesia dalam tahap perkembangan pertumbuhan ekonominya begitu sangat cepat dan pesat dengan banyaknya bermunculan jenis dan macam perusahaan bahkan presiden juga sangat berharap masuknya modal asing ke Indonesia akan berdampak positif bagi pertumbuhan ekonomi Indonesia namun selain berharap modal asing masuk modal dalam negeri juga menjadi sokongan akan pertumbuhan ekonomi. Modal menjadi kata kunci utama untuk memperoleh kesuksesan begitu juga dengan perusahaan-perusahaan yang ada di Indonesia. Ibaratkan manusia modal bagi perusahaan adalah denyut nadinya perekonomian sebagai sumber daya. Begitu pentingnya modal menjadikan perusahaan-perusahaan semakin sibuk untuk memperoleh dana baik itu dari pinjaman maupun mengundang investor untuk bergabung. Perusahaan di Indonesia telah banyak menjual sahamnya dengan cara *go public* di *Indonesian Stock Exchange (IDX)* atau Bursa Efek Indonesia (BEI) sebab memperoleh modal dari BEI tidak memiliki resiko seberat bila berhutang dengan menanggung beban bunga.

PT. BEI sebagai lembaga penyelenggara dan penghubung antara investor dengan perusahaan memiliki manfaat ekonomi. Investor memiliki dana dengan harapan imbal hasil maksimum sementara perusahaan pihak yang membutuhkan dana sebagai modalnya. Perkembangan BEI juga semakin memudahkan investor untuk menyalurkan danyanya sebagai bentuk investasi. Dahulu sistem perdagangan saham masih menggunakan cara manual dan dinilai kurang efektif namun

sekarang dapat dilakukan dengan elektronik. Hal ini sangat memudahkan investor dalam aktivitasnya. Dari tahun ketahun jumlah investor di Indonesia juga mengalami pertumbuhan yang sangat signifikan. PT. BEI dalam media digital Okezone.com mengungkapkan jumlah investor baru yang masuk sepanjang 2020 telah tumbuh sebesar 53,47%. Pertumbuhan investor ini menandakan begitu pentingnya investasi di jaman sekarang, apalagi dengan secara tiba-tibanya terjadi gejala yang mengguncang ekonomi dengan adanya wabah seperti covid -19 seperti saat ini sehingga menyebabkan keuangan merosot tajam dirasakan masyarakat banyak. Hal yang seperti ini dapat menyadarkan masyarakat akan pentingnya investasi sebagai tameng gangguan gejala ekonomi. Dalam keadaan yang tidak pasti saat ini masyarakat harus lebih selektif lagi dalam melaksanakan investasi sebagai penahan gejala (Efriyenti, 2018). Pasar modal yang diselenggarakan oleh BEI merupakan sarana tempat berinvestasi yang sangat mudah dan terjangkau jika dibandingkan dengan sarana investasi lainnya. Di pasar modal juga investor akan memperoleh return atau keuntungan yang tinggi pula namun investasi ini juga memiliki risiko yang tinggi, para ekonom sepakat akan istilah *hight risk hight return*. *Retun* adalah keuntungan yang diperoleh dari hasil investasi namun untuk menghasilkan keuntungan yang tinggi ada risiko yang kemungkinan akan terjadi. Keuntungan yang diperoleh ada 2 macam yaitu selisih dari harga beli instrumen saham perusahaan atau selisih dari nilai nominal (*capital gain*) dan juga bagi hasil atas laba operasional (*dividen*) dalam periode tertentu. Dipasar modal juga ada 2 jenis sifat investor menurut jangka waktu, bersifat jangka waktu panjang dan jangka waktu pendek, kedua sifat ini berharap

keuntungan yang berbeda pula, investor jangka panjang berharap mendapatkan keuntungan melalui dividen dengan menyampingkan fluktuatif naik turunnya harga saham, sementara investor jangka pendek berharap mendapatkan keuntungan selisih harga atas pergerakan naik turunnya harga saham. Dibawah ini adalah bentuk grafik fluktuasi naik maupun terjadinya penurunan harga saham perusahaan secara keseluruhan yang biasanya disebut IHSG (Indeks Harga Saham) ini adalah harga saham yang mana pertumbuhannya dapat dilihat dalam bentuk grafik yang berfluktuasi naik maupun juga turunnya selama 5 tahun dari periode 2015 sampai periode 2019 :



Sumber RTI Bussinis dan diolah peneliti (2021)

Gambar 1.1 Harga Saham IHSG

Dari pergerakan harga saham pada lingkaran merah 1 menunjukkan harga saham rata-rata secara gabungan berkisar di harga 4000 pada awal tahun 2020 sementara pada awal tahun 2021 pada garis merah lingkaran 2 sudah bertengger berkisar di harga 6000 kelebihan ini menunjukkan adanya selisih harga saham sebesar 2000 hanya 1 tahun dari selisih harga inilah banyak investor jangka

pendek mendapatkan keuntungan berupa *capital gain*. Dalam pasar modal juga saham saham terbagi dalam kelompok bagian indeks juga seperti saham Indeks LQ45. Saham LQ45 masuk dalam saham yang dikategorikan likuid dan sering dijadikan investor sebagai pilihan investasi. Berikut ini merupakan perubahan harga saham LQ 45 dalam bentuk tabel yang dihuni oleh perusahaan yang telah bertahan selama 5 tahun :

Tabel 1.1 Harga Saham & Pertumbuhannya

Kode Saham	Tahun					Pertumbuhan
	2016	2017	2018	2019	2020	
ADRO	1695	1860	1215	1555	1430	-16%
AKRA	6000	6350	4290	3950	3180	-47%
ASII	8275	8300	8225	6500	6025	-27%
BBTN	1740	3570	2540	2120	1725	-1%
BSDE	1755	1700	1255	1255	1225	-30%
RATA-RATA						-24%

Sumber : Investing.com, diolah Peneliti (2021)

Dari data pertumbuhan harga saham pada indeks LQ 45 juga menunjukkan bahwa harga saham selama 5 tahun mengalami pertumbuhan sebesar -24 %, dimana saham yang paling mengalami pertumbuhan minus tertinggi yaitu saham AKR Corporindo (AKRA) sebesar -47% dan minus terendah saham dengan kode Bank Tabungan Negara (BBTN) sebesar -1%. Hal tersebut menandakan bahwa investasi di pasar modal memiliki potensi yang sangat menggiurkan untuk dijadikan diversifikasi investasi dengan memanfaatkan harga saham yang saat ini sedang mengalami penurunan.

Investor sebelum memutuskan untuk berinvestasi dengan memilih saham harus terlebih dahulu melakukan analisis untuk mengurangi risiko, risiko yang

muncul di saham yaitu bisa terjadi penurunan harga saham, penurunan harga saham ini umumnya karena kinerja yang tertuang dalam laporan keuangan sangat buruk. Oleh karenanya perlu dilakukan analisis opini auditor dan fundamental keuangan berupa *Return On Asset (ROA)*, *Current Ratio (CR)* dan *Debt Equity Ratio (DER)*.

Pendapat berupa opini yang diberikan atas laporan keuangan oleh auditor yang independen dapat memberikan informasi yang salah satunya dapat dikatakan akurat bagi investor sehingga akan memadainya keyakinan untuk menempatkan dananya dalam bentuk investasi pada pembelian saham perusahaan. Fenomena yang terjadi pada investor sering menjadikan opini auditor sebagai salah satu signal dalam membeli saham perusahaan. Opini ini merupakan salah satu informasi penting sehingga mempengaruhi daya beli saham dan harga sahamnya (Nugrahani & Ruhayat, 2018). Opini auditor yang paling ditunggu adalah opini wajar tanpa pengecualian namun perusahaan harus memenuhi seluruh kriteria sehingga memperoleh opini tersebut. Investor berharap perusahaan yang ia pilih sahamnya mendapatkan opini tersebut. Berikut ini merupakan tabel tentang opini auditor pada perusahaan LQ45 :

Tabel 1.2 Opini Auditor

KODE	OPINI				
	2016	2017	2018	2019	2020
BSDE	0	1	1	0	0
KLBF	1	0	1	0	0
MNCN	1	0	0	0	1
HMSP	1	1	0	0	0
PGAS	0	1	1	0	0

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Keterangan :

Unqualified = 1

Selain *Unqualified* = 0

Berdasarkan tabel diatas yang telah peneliti uraikan pada opini perusahaan yang ada di LQ 45 bursa ini masih ada sebahagiannya mendapatkan opini selain kategori baik seperti kewajaran pada laporan keuangannya. Seperti pada PT. Bumi Serpong Damai (BSDE) selama 5 tahun terakhir ada 3 laporan keuangan yang mendapatkan opini audit selain wajar, pada PT. Kalbe Farma (KLBA) juga sama dalam 5 tahun terakhir masih ada laporan keuangan dengan hasil selain wajar, pada PT. Media Nusantara Citra (MNCN) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar, pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna (HMSP) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar dan terakhir pada PT. Perusahaan Gas Negara (PGAS) selama 5 tahun terakhir ada 3 tahun yang menghasilkan laporan keuangan dengan opini selain wajar.

Kesimpulan dari hasil audit oleh auditor memberikan pendapat kewajaran isi laporan keuangan (Susila, 2015). Hasil opini auditor dapat dijadikan signal untuk investor sebagai nilai atas keputusan (Purbawati, 2016). Jika hasil opini ini diraih perusahaan tentu investor akan yakin terhadap keberlangsungan perusahaan sehingga dapat membuat daya ketertarikan investor untuk memiliki saham perusahaan yang baik ini. Studi penelitian (Chandra & Arisman, 2016) menyatakan opini auditor berpengaruh terhadap harga saham. (Purbawati, 2016) juga menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh

opini audit. (Rindika & Setyaningsih, 2021) juga menyatakan harga saham dapat dipengaruhi secara positif oleh pengaruh opini audit.

Selain dari pada itu penyebab naik maupun turunnya harga saham perusahaan diantara adalah adanya analisis kinerja keuangan perusahaan seperti fundamental yang terdiri dari berbagai macam rasio. Seperti *Return On Asset (ROA)*, *Debt to Equity Ratio (DER)*, dan *Current Ratio (CR)*

ROA digunakan untuk menggambarkan *recycle* atau perputaran aset dari hasil usaha penjualan. Dengan perputaran penjualan yang dilakukan perusahaan tentu akan semakin baik dan hal ini menunjukkan efektifny aaset sehingga mampu menghasilkan keuntungan. Fenomena tentang ROA tersebut berkaitan dengan tujuan investor menanamkan dana dengan membeli sebagaian saham perusahaan adalah untuk menghasilkan pendapatan, oleh karenanya jika perusahaan mampu menghasilkan laba maka ia akan memilih saham tersebut untuk investasinya. Berikut ini merupakan tabel tentang ROA pada perusahaan LQ 45 :

Tabel 1.3 ROA

KODE	ROA				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	5.22	7.87	6.76	6.03	2.48
AKRA	6.61	7.75	8.01	3.28	0.00
ANTM	0.22	0.45	2.63	0.64	3.47
ASII	6.99	7.84	7.94	7.56	5.49
BBCA	3.05	3.11	3.11	3.11	2.52

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Berdasarkan tabel tentang penyajian nilai ROA tersebut diperoleh nilai pada perusahaan di tahun 2016 yakni Adaro Energy (ADRO) mengalami perubahan selama 5 tahun terakhir yaitu 2020 dengan nilai sebesar 2,48 yang

semula 5,22 yang demikian telah terjadi perubahan nilai pada ROA dengan mengalami penurunan. Untuk perusahaan AKR Corporindo (AKRA) terjadi penurunan yang sangat drastis atau signifikan sebab ditahun 2016 nilai ROA yang diperoleh masih sebesar 6,61 terakhir bertengger selama 5 tahun dengan nilai 0,00 yang artinya mengalami penurunan, pada perusahaan neka Tambang (ANTM) memiliki nilai ROA pada tahun 2016 sebesar 0,02 dan selama 5 tahun terakhir ini mengalami peningkatan sehingga memperoleh angka nilai sebesar 3,47 hal ini ditandai dengan adanya kenaikan yang baik, ditahun 2016 untuk perusahaan Astra Motor (ASII) mendapatkan nilai analisis ROA sebesar 6,99 dan di tahun 2020 5,49 sehingga dapat dikatakan selama 5 tahun perusahaan tersebut mampu menjaga nilai ROA atas kinerjanya walaupun menurun namun tidak terlalu besar, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) memperoleh nilai sebesar 3,05 hal tersebut diperoleh sehingga dengan berjalannya waktu selama 5 tahun menjadi 2,52, nilai tersebut sama halnya dengan perusahaan sebelumnya yang mengalami penurunan namun tidak terlalu signifikan, dari kesimpulannya maka selama 5 tahun ini nilai yang berflukatif terjadi pada perusahaan diatas untuk ROAnya naik turunnya terutama antar 2016-2020. Harga saham umumnya akan mengalami kenaikan tergantung dengan adanya permintaan ataupun penawaran di pasar yang artinya ada menjual dan membeli. Naik jika banyak membeli dan turun jika banyak yang menjual namun juga harus memperhatikan nilai analisis kinerja keuangannya. Jika investor menganggap ROA yang dihasilkan perusahaan bernilai tinggi maka akan menahan sahamnya sampai naik semaksimal mungkin hingga dijual sehingga menghasilkan keuntungan. Studi (Astuti, 2018)

menyatakan ada korelasi hubungan dampak keterpengaruhan signifikansi harga saham yang diteliti dengan variabel ROA sebagai variabel dependennya. (Satriawan 2016) dalam penelitiannya juga menemukan harga saham dapat dipengaruhi dengan adanya nilai ROA. Namun, (Efendi & Ngatno, 2018) menyatakan harga saham tidak memiliki proksi yang terdapat hubungan kepengaruhan dari ROA.

Kondisi keuangan sebuah perusahaan tentunya salah satu dapat dilihat dari adanya kepemilikan utang walaupun hutang belum tentu memiliki nilai negatif pada perusahaan. perusahaan dapat dikatakan kurang sehat apabila nilai rasionya menandakan bahwa perusahaan mempunyai hutang yang jauh lebih besar jika dibandingkan dengan nilai ekuitasnya. Nilai DER ini lazimnya banyak digunakan oleh investor yang berkecimpung pada duni pasar modal dalam rangka untuk melihat kesehatan keuangan perusahaan dengan membandingkan utang dengan ekuitas. Berikut ini dibawah adalah kumpulan perusahaan pada tabel yang menyajikan data DER perusahaan :

Tabel 1.4 DER

KODE	DER				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	0.72	0.67	0.64	0.81	0.61
AKRA	0.96	0.86	1.01	1.13	1.1
ANTM	0.63	0.62	0.69	0.67	0.92
ASII	0.87	0.89	0.89	0.88	0.73
BBCA	5	4.71	4.44	4.28	3.49

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Tabel di atas menunjukkan nilai DER yang bermacam macam untuk setiap perusahaannya dan hal ini berdasarakan kinerja keuangannya dimana pada

perusahaan Adaro Energy (ADRO) diperoleh nilai tahun 2016 0,72 dan 2020 0,61 sehingga ada penurunan nilai. AKR Corporindo (AKRA) 2016 sebesar 0.96 dan 2020 menjadi 1.1, pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) 2016 sebesar 0.63 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 0.92, pada perusahaan Astra Motor (ASII) 2016 sebesar 0.87 dan 2020 menjadi 0.73, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) 2016 sebesar 5 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 3.49. sehingga selama 5 tahun terakhir bahwasanya telah terjadi nilai yang berfluktuasi naik maupun turun pada kinerja keuangan perusahaan terutama pada DERnya Hal tersebut dapat menjadi penilaian bagi investor sebelum memilih saham perusahaan yang akan ia beli. Fenomena yang terjadi Jika DER semakin tinggi maka investor tidak akan membeli saham atau bahkan menjualnya sehingga harga saham menurun (Kemalasari & Ningsih, 2019). (Alfiah & Diyani, 2018) pada penelitiannya mengungkapkan DER berpengaruh terhadap harga saham. Namun (Kemalasari & Ningsih, 2019) dan (Gunawan, Funny, Marcella, Evelyn, & Sitorus, 2020) menyatakan DER tidak mampu untuk mempengaruhi variabel terhadap harga saham. Penelitian (Dwialesi & Darmayanti, 2016) juga menyinggung variabel penelitian harga saham dan rasio keuangan berupa DER yang diproksikan dengan *return* menemukan bahwa tidak pengaruhnya pada harga saham.

Investor biasanya saat ingin berinvestasi akan memperhatikan nilai aset perusahaan seberapa besar digunakan dalam membayar hutang yang dimiliki sehingga dengan tingginya aset dianggap mampu membayar perusahaan untuk melihat nilai aset terhadap hutangnya maka digunakan rasio CR (*Current Ratio*) dengan semakin banyaknya nilai CR dianggap oleh investor baik pada perusahaan

sehingga oleh karenanya harga dapat terjadi akan kenaikannya sebab naik atau turunnya harga saham akan ditentukan oleh banyaknya investor fenomena tersebut dapat menjadi pengaruh pada fluktuasi harga saham. Berikut ini merupakan nilai CR perusahaan selama 5 tahun yang terdaftar pada LQ 45:

Tabel 1.5 CR

KODE	CR				
	2016	2017	2018	2019	2020
ADRO	2.47	2.54	1.96	1.71	1.51
AKRA	1.27	1.62	1.4	1.24	1.26
ANTM	2.4	1.62	1.54	1.45	1.65
ASII	1.24	1.23	1.15	1.29	1.54
BBCA	0.22	0.24	0.21	0	0

Sumber : BEI dan diolah Peneliti (2021)

Atas tabel tersebut dapat dilihat bahwasanya hampir pada setiap perusahaan setiap tahun periode selalu mengalami perubahan, terlihat pada saham perusahaan Adaro Energy (ADRO) 2016 sebesar 2.47 dan 2020 menjadi 1.15, pada perusahaan AKR Corporindo (AKRA) pada tahun 2016 1.27 dan pada akhir tahun 2020 menjadi 1.26, pada perusahaan Aneka Tambang (ANTM) 2016 sebesar 2.4 dan 2020 menjadi 1.65, pada perusahaan Astra Motor (ASII) 2016 sebesar 1.24 dan 2020 menjadi 1.54, pada perusahaan Bank Central Asia (BBCA) 2016 sebesar 0.22 dan 2020 menjadi 0.

Investor sebelum memilih investasinya harus memahami dan mengetahui nilai tersebut untuk memperkecil kemungkinan kerugian padanya. Harga saham dapat mengalami perubahan bisa disebabkan dari nilai CR yang diperoleh perusahaan. Jika nilai CR meningkat ini menandakan bahwa perusahaan mampu mengelola hutang dengan baik sehingga harga saham secara alami juga akan

mampu mengalami kenaikannya ataupun perubahan dengan tertariknya investor akan hal ini. Masalah tentang CR ini sebelumnya telah disampaikan peneliti sebelumnya yaitu (Dian Efriyenty, 2018) dimana beliau menyampaikan hasil penelitiannya tentang CR (*Current Ratio*) atau rasio lancar memiliki kepengaruhannya terhadap harga saham yang diproporsikan dengan pada *return* keuntungan selisih harga saham. (Sitorus, Funny, Marcella, Evelyn, & Jeanny, 2020) menyebutkan untuk penelitian dilakukannya harga saham dapat dipengaruhi dengan CR secara negatif.

Berdasarkan pemaparan yang telah peneliti urai diatas maka dengan itu peneliti tertarik kembali untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan harga saham seperti pada judul berikut: **“Pengaruh Opini Auditor Dan Rasio Fundamental Terhadap Harga Saham Perusahaan Di Bursa Efek Indonesia”**.

1.2. Identifikasi Masalah

Dari uraian diatas maka peneliti dapat mengambil beberapa kesimpulan permasalahan dalam bentuk identifikasi masalah berikut ini :

1. Opini wajar dengan catatan yang di hasilkan perusahaan mempengaruhi daya tarik investor sehingga dapat mempengaruhi harga saham.
2. Perusahaan mengalami fluktuasi ROA yang diperoleh karena berbagai macam aktivitas kegiatannya sehingga dapat merubah nilai ROA yang pada akhirnya mempengaruhi harga saham.
3. Nilai DER pada perusahaan mengalami fluktuasi sehingga akan mempengaruhi harga saham.

4. Nilai CR yang mencerminkan pengelolaan hutang pada perusahaan sehingga nilai CR yang mengalami fluktuasi juga dapat mempengaruhi harga saham.

1.3. Batasan Masalah

Penelitian ini dibatasi dengan batasan untuk menghindari terjadinya Pembahasan yang semakin jauh maka seperti :

1. Variabel yang digunakan dalam mengukur analisis rasio fundamental ini terdiri dari rasio keuangan pada *Return on Asset* (ROA), *Debt Equity Ratio* (DER), serta rasio *Current Ratio* (CR).
2. Opini Auditor di ukur dari variabel *dummy* dimana angka 1 merupakan perusahaan yang memperoleh opini wajar selain itu diberi nilai angka 0.
3. Harga saham diukur dengan nilai nominal pada saat *closing* akhir tahun.
4. Perusahaan yang masuk untuk diteliti yakni yang telah berada pada papan bursa atau juga telah *listing* memperdagangkan sahamnya ke publik.
5. perusahaan yang terdaftar dalam LQ 45 yang bertahan selama 5 tahun terakhir dijadikan objek penelitian ini.
6. Data penelitian digunakan dalam penelitian ini dari tahun 2016-2020.

1.4. Rumusan Masalah

Rumsan permasalahan ini merupakan hasil dari intisari latar belakang yang telah peneliti uraikan dan juga pada batasan masalah yang menjadi daya tarik seperti pada pertanyaan ini

1. Apakah Opini Auditor berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?

2. Apakah ROA (*Return on Asset*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?
3. Apakah DER (*Debt Equity Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI?
4. Apakah CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI?
5. Apakah Opini Auditor, ROA (*Return on Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*) dan CR (*Current Ratio*) berpengaruh signifikan terhadap harga saham perusahaan LQ 45 di BEI ?

1.5. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen opini auditor perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
2. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen ROA (*Return On Asset*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
3. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen DER (*Debt Equity Ratio*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.
4. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham dengan variabel independen CR (*Current Ratio*) perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.

5. Untuk mengetahui apakah didalam pengujian ditemukannya kepengaruhannya signifikansi pada harga saham sebagai variabel dependen dengan opini auditor, ROA (*Return On Asset*), DER (*Debt Equity Ratio*), CR (*Current Ratio*) sebagai variabel independen perusahaan yang ada di LQ 45 BEI.

1.6. Manfaat Penelitian

Bagi setiap kalangan yang membaca penelitian ini diharapkan dengan hasilnya bisa digunakan dan dijadikan manfaat yang banyak sehingga penelitian ini dapat lebih berkembang seperti pada manfaat untuk berikut ini :

1.6.1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis untuk hasil penelitian ini nantinya dapat dimanfaatkan oleh berbagai kalangan seperti pihak peneliti, bagi perusahaan dan juga bagi investor seperti uraian berikut ini:

- a. Bagi peneliti

Bagi peneliti secara teoritis dapat menambah wawasan tentang pengaruh yang terjadi atas opini auditor dan rasio fundamental terhadap harga saham

- b. Bagi civitas akademik perguruan tinggi Universitas Putera Batam

Kesimpulan untuk penelitian yang dilakukan ini diharapkan oleh peneliti dapat pula akan dijadikan pembahasan pengajaran pada perkuliahan bagi mahasiswa terutama pada matakuliah manajemen keuangan yang berkaitan dengan perhitungan rasio fundamental keuangan perusahaan.

- c. Bagi perusahaan

Untuk perusahaan dapat dijadikan bahan analisis guna memperbaiki kinerja keuangannya demi menaikkan harga saham kelak sehingga menghasilkan modal yang lebih banyak lagi nantinya.

d. Bagi investor

penelitian ini secara teoritis nantinya pada hasil peneliti diharapkan dapat menjadi bahan rujukan teoritis sebelum memilih saham mana yang layak untuk dijadikan wadah investasi dengan menggunakan analisis ROA, DER maupun CR.

1.6.2. Manfaat Praktis

Penelitian ini pada hasilnya secara praktisni juga diharapkan dapat bermanfaat bagi setiap kalangan seperti peneliti, civitas akademik perusahaan dan investor seperti dibawah ini :

1. Peneliti

Secara praktisi bagi peneliti dapat dijadikan referensi langsung untuk membandingkan atyau menguji kembali tentang variabel yang sama sehingga dapat ditemukannya perbedaan dalam khasanah penelitian.

2. Bagi civitas akademika Universitas Putera Batam

Secara praktisi bagi kalangan civitas akademik terkhusus pada kampus hasil hasil diharapkan dapat menjadi bahan praktik baik secara hitungan pada matakuliah manajemen keuangan maupun dalam praktik investasi perkuliahan pasar modal dan lembaga keuangan atau juga dapat digunakan secara praktik di saat ada seminar galeri investasi.

3. Bagi perusahaan

Bagi perusahaan secara praktis yang ingin menambah modal lebih melalui pasar modal diharapkan dapat memperhatikan dan menjadikan hasil audit dan rasio fundamental sebagai acuannya sebab investor akan lebih senang lagi jika perusahaan memiliki hasil audit dan nilai fundamental keuangan yang baik.

4. Bagi investor

Hasil dari penelitian ini nantinya peneliti harapkan juga bagi investor yang berinvestasi pada pasar modal terutama pada perusahaan LQ 45 dapat menjadikannya sebagai referensi ataupun perbandingan sebelum memilih saham yang akan dijadikan diversifikasi bentuk investasi saham, adapaun yang dijadikan referensinya berupa analisis fundamental keuangan.